

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

COVID-19 merupakan pandemi yang kasus pertamanya ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok (Cina) pada bulan Desember 2019. Pada 30 Januari 2020 Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai Keadaan Darurat Kesehatan Publik. Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, dikemukakan bahwa SARS-CoV-2 yang sebelumnya dikenal dengan 2019-nCoV adalah penyebab COVID-19 atau *Coronavirus Disease* (Wasito & Wuryastuti, 2020).

Direktur Jenderal Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam sambutan pembukaannya pada konferensi pers COVID-19 pada 11 Maret 2020, menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi setelah terjadinya kenaikan kasus di luar wilayah kasus pertamanya yaitu Cina. Dalam menghadapi pandemi ini, semua orang diharapkan dapat selalu dalam keadaan siap, mampu mendeteksi, melindungi dan mengobati, mengurangi penularan, serta saling mengingatkan tentang risiko dan bagaimana cara untuk melindungi diri dari penularan COVID-19 (WHO, 2020).

Per tanggal 03 April 2022, jumlah kasus COVID-19 di dunia mencapai 486.761.597 kasus, dimana kasus terbanyak berasal dari Eropa, Amerika, Asia Tenggara, Samudera Pasifik, Mediterania Timur, dan Afrika. Berdasarkan laporan mingguan WHO, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia mengalami penurunan sebesar 12,64% dari 12.705.361 kasus (14 Maret 2022) menjadi 11.099.785 kasus (21 Maret 2022). Sedangkan angka kematian akibat COVID-19 per tanggal 03 April 2022 berjumlah 6.142.735 kematian, dimana terjadi kenaikan angka kematian sebesar 41.36% dari 32.454 kematian (14 Maret 2022) menjadi 45.877 kematian (21 Maret 2022) (WHO, 2022b).

Asia Tenggara berada dalam urutan ketiga setelah Eropa dan Amerika dalam jumlah kasus positif COVID-19 yakni sebesar 57.223.740 kasus (WHO, 2022b). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia telah mencapai 6.019.981 kasus dengan 95.990 kasus aktif

(Kemenkes, 2022). Kasus pertama COVID-19 di Indonesia ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020 di wilayah Depok dimana penularan terjadi dari seorang warga negara Jepang, dan dalam 11 hari kemudian kasus positif mencapai 69 kasus serta menyebar luas hingga saat ini (Ditjen P2P Kemenkes, 2021). Penyebaran yang cepat dan meluas disebabkan adanya mutasi virus Corona tersebut (Kartini et al., 2021).

Penyebaran kasus COVID-19 terus terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Lima daerah dengan jumlah kasus tertinggi per tanggal 07 April 2022 yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten. DKI Jakarta cenderung selalu berada di tingkat atas dengan jumlah kasus COVID-19 yang terus mengalami kenaikan mulai dari awal munculnya kasus di Indonesia sampai saat ini (Satgas Penanganan COVID-19, 2022).

Berdasarkan data pemantauan COVID-19 Provinsi DKI Jakarta (2022), per tanggal 07 April 2022 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di DKI Jakarta sebesar 1.242.105 kasus dengan jumlah kematian sebesar 15.212 kematian. Sejak tanggal 09 Maret 2020, tren kasus positif COVID-19 di DKI Jakarta cenderung mengalami kenaikan. Hal ini juga terlihat dari tren kasus yang sembuh. Kemudian, sebanyak 253 dari 267 kelurahan di DKI Jakarta memiliki kasus positif aktif. Kelurahan dengan jumlah kasus tertinggi yaitu kelurahan Pondok Pinang di Jakarta Selatan dengan jumlah 80 kasus aktif, kelurahan Pegadungan di Jakarta Barat dengan jumlah 65 kasus aktif, dan kelurahan Cilandak Barat di Jakarta Selatan dengan jumlah 64 kasus aktif.

Semua kelompok usia berisiko tertular COVID-19. Penelitian Elviani et al. (2021) menyatakan bahwa usia produktif memiliki risiko tertular COVID-19 lebih besar karena mobilitas dan aktifitas yang cukup tinggi di luar rumah sehingga interaksi terhadap orang lain lebih tinggi juga. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) usia produktif manusia yaitu berada pada 15 – 64 tahun. Usia produktif penduduk Indonesia berasal dari Generasi X (40-55 tahun) dan Generasi Milenial (24-39 tahun). Namun usia produktif juga dapat berasal dari Generasi Z (8-23 tahun) atau remaja, dimana pada gen Z yang terdiri dari usia produktif dan belum produktif.

Remaja adalah kelompok manusia yang berusia 10-18 tahun (Kemenkes, 2014). Berdasarkan data CDC (2022) per tanggal 30 Mei 2022, kasus COVID-19 remaja Amerika Serikat meencapai 7,5% dari total 74.880.995 kasus. Sedangkan per tanggal 30 Mei 2022, kasus COVID-19 pada kelompok remaja Indonesia mencapai 10,4% (Satgas Penanganan COVID-19, 2022). Kasus COVID-19 remaja di Indonesia merupakan kasus anak tertinggi di dunia sehingga penting untuk diperhatikan lebih serius baik dari orang tua, tenaga pendidik, maupun pihak bersangkutan lainnya (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2021). Remaja memiliki peran dalam mencegah penularan seperti mengingatkan sesama teman terkait perilaku pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan dengan saling mengingatkan untuk tetap menjaga jarak bila berada di luar rumah, rajin mencuci tangan setelah bersentuhan dengan apapun, serta membatasi kontak langsung dengan orang lain (Sabrina, 2021).

Penyebaran kasus COVID-19 yang cenderung cepat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian dalam waktu yang bersamaan (Prastyawati et al., 2021). Dalam menindaklanjuti penyebarannya, pemerintah membuka kembali kegiatan masyarakat dengan menerapkan PSBB dan menerapkan perilaku yakni penerapan protokol kesehatan secara ketat (Satgas Penanganan COVID-19, 2022b). Perilaku merupakan sebuah respon dari seorang individu atau tindakan yang dapat diamati, kemudian perilaku pencegahan yaitu respon individu sebagai sebuah tindakan sebelum terjadinya kejadian (Karo, 2020). Perilaku pencegahan warga satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan penggunaan masker yang menutupi hidung, mulut, dan dagu. Kemudian menjaga jarak antar-orang dan/atau antar-kursi/meja, menghindari kontak fisik, tidak saling meminjam peralatan belajar, tidak berbagi makanan dan minuman, menerapkan etika batuk dan bersin, serta rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *hand sanitizer* (Kemdikbud, 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas, petugas kesehatan, dan tokoh-tokoh penting dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farich et al. (2021) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di SMP

Negeri 13 Pesawaran, dimana siswa dengan pengetahuan kurang baik berisiko 9.8 kali berperilaku buruk dalam mencegah COVID-19. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Septianingsih et al. (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 1 Plampang. Kemudian, perilaku pencegahan COVID-19 juga berhubungan dengan peran orang tua, sebagaimana yang penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Riyanti (2022) bahwa peran orang tua berhubungan dengan penerapan protokol pengendalian COVID-19 pada remaja di SMA Tomo Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini juga dinyatakan bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan penerapan protokol pengendalian COVID-19 pada remaja. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Agustina & Budiono (2021) bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada santri. Kemudian menurut hasil penelitian Kundari et al. (2020) dengan 350 dari 424 respondennya adalah remaja menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

SMA Negeri 94 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di wilayah Jakarta Barat dengan jumlah kelas sebanyak 18 kelas. Dimana kelas tersebut terdiri dari kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 6 kelas, dan kelas XII sebanyak 6 kelas. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah yakni wakil kepala sekolah, sejak awal Maret 2020 sampai April 2022, terdapat 12 siswa yang pernah terinfeksi COVID-19.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 siswa dari kelas X dan XI yang masing-masing sebanyak 5 siswa dengan mengisi lembar kuesioner didapatkan hasil bahwa 90% siswa jarang menjaga jarak, sebanyak 60% siswa jarang menghindari kerumunan, kemudian 90% siswa juga masih sering berinteraksi antar teman lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa disaat pandemi COVID-19 ini, terdapat siswa yang berkumpul-berkumpul di kelas saat tidak ada guru, kemudian saat jam istirahat terdapat siswa yang berkumpul di luar kelas dengan berdekatan. Peneliti juga mendapati bahwa terdapat siswa yang mendekati keramaian, seperti saat ada kegiatan Demo Ekskul di lapangan sekolah, banyak siswa yang berkumpul di kegiatan tersebut. Serta didapati

siswa-siswa yang berbicara, bercanda, dan berjalan bersama dengan temannya dengan berdekatan bahkan tidak memakai masker.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Siswa SMA Negeri 94 Jakarta Tahun 2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perilaku pencegahan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan setiap individu untuk mencegah terinfeksi penyakit. Pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku pencegahan seperti penggunaan masker yang menutupi hidung, mulut, dan dagu. Kemudian menjaga jarak antar-orang dan/atau antar-kursi/meja, menghindari kontak fisik, tidak saling meminjam peralatan belajar, tidak berbagi makanan dan minuman, menerapkan etika batuk dan bersin, serta rutin mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa kelas X dan 5 siswa kelas XI, didapatkan hasil 90% siswa jarang menjaga jarak dan 60% siswa jarang menghindari kerumunan, hal ini juga terlihat bahwa para siswa masih berkumpul-kerumunan di kelas pada saat tidak ada guru di ruang kelas, serta 90% siswa masih sering berinteraksi dengan teman lainnya. Berdasarkan teori Lawrence Green bahwa perilaku seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana, serta faktor penguat seperti dukungan sosial misalnya dukungan keluarga, teman, dan tenaga kesehatan. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Siswa SMA Negeri 94 Jakarta Tahun 2022”**.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?

3. Bagaimana gambaran sikap tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran dukungan keluarga tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran dukungan teman tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran dukungan tenaga kesehatan tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?
11. Apakah ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran dukungan keluarga tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.

5. Mengetahui gambaran dukungan teman tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan antara dukungan teman dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.
11. Mengetahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi SMA Negeri 94 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan SMA Negeri 94 Jakarta untuk melindungi siswa-siswanya dari penularan virus COVID-19. Dengan diketahuinya faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19, diharapkan dapat memudahkan sekolah dalam memaksimalkan perlindungan bagi keamanan dan kenyamanan para siswanya untuk meminimalisir terjadinya penularan yang lebih meluas.

1.5.2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi baru dalam pengembangan penelitian di bidang Kesehatan Masyarakat yang berhubungan dengan Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 khususnya dengan tempat penelitian sekolah.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait dengan variabel lainnya yang berhubungan dengan perilaku pencegahan masalah kesehatan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA Negeri 94 Jakarta tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Desember 2022 yang dilakukan di SMA Negeri 94 Jakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 442 siswa dan sampel berjumlah 103 siswa. Penelitian ini dilakukan karena terdapat 12 siswa yang pernah terinfeksi COVID-19. Para siswa belum sepenuhnya melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dimana 90% siswa jarang menjaga jarak hal ini juga sejalan dengan pernyataan siswa bahwa 60% siswa jarang menghindari kerumunan, dan 90% siswa masih sering berinteraksi dengan teman lainnya. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain studi *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* yaitu dengan membagi sampel berdasarkan strata/kelas.